

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya bahwa mahasiswa itu adalah suatu harus paham akan kesadaran permasalahan bangsa dan berpartisipasi dalam menjaga negara dari ancaman internal maupun eksternal, tidak dapat di pungkiri bahwa keterlibatan mahasiswa dalam merubah bangsa dan negara mempunyai keunggulan tersendiri.

Organisasi ekstra universitas adalah organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi. biasanya berafiliasi dengan partai politik dan pemerintahan tertentu walaupun tidak secara eksplisit dan mempunyai nilai – nilai nasionalis yang sangat kental dalam membangun bangsa dan negara karena sudah jelas bahwa organisasi mahasiswa ekstra universitas ini berafiliasi dengan partai politik yang menjadi landasan berdirinya negara dan pemerintahan saat ini.

Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita – cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional serta rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal. Maka sangat erat kaitannya dengan tugas fungsi mahasiswa secara substansi dan membuktikan bahwa para mahasiswa seharusnya mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.

Dengan pernyataan di atas ini sudah menjadi kerangka kesimpulan bahwa organisasi mahasiswa ekstra universitas sangat berkaitan dalam Membina jiwa nasionalisme mahasiswa, karena arah gerak organisasi mahasiswa ekstra ini ke arah perjuangan mengkritisi setiap kebijakan pemerintah dan juga membuat kegiatan yang konkret atas permasalahan bangsa dan negara, contoh pelopor reformasi itu adalah mahasiswa yang sadar akan penindasan yang terjadi pada era tersebut, maka sudah jelas seseorang yang sadar akan permasalahan bangsa dan negara itu memiliki jiwa nasionalisme ketika mempunyai pergerakan atau usaha yang berdasarkan keyakinan dan pengetahuan maka itu adalah suatu bukti konkret seseorang yang mempunyai jiwa nasionalisme yang nyata.

1. **Pengertian Organisasi**

Organisasi menurut para ahli:

Stoner Organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan yang sama.

James D. Mooney Organisasi adalah bentuk suatu perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Chester I. Bernard Organisasi merupakan suatu system aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Pengertian organisasi dan metode (secara lengkap) adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pengertian organisasi dan metode (secara lengkap) adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Jenis – jenis Organisasi Ekstra Universitas

Organisasi ekstrakampus merupakan organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi. Organisasi ekstra kampus biasanya berafiliasi dengan partai politik tertentu walaupun tidak secara eksplisit. Organisasi mahasiswa ekstrakampus antara lain:

a. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia



Gambar 2.1 Logo GMNI

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (disingkat GMNI) adalah sebuah organisasi mahasiswa di Indonesia. Organisasi ini adalah sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan ajaran Marhaenisme. Marhaenisme diambil dari kata marhaen yang berarti orang yang tertindas, marhaenis adalah orang-orang yang memperjuangkan hak-hak orang yang tertindas, sedangkan marhaenisme sendiri adalah (ideologi) paham tentang marhaen tersebut. GMNI dibentuk pada

tanggal 22 Maret 1954 sebagai hasil gabungan dari tiga organisasi mahasiswa, masing-masing Gerakan Mahasiswa Marhenis, Gerakan Mahasiswa Merdeka, dan Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia.

b. Himpunan Mahasiswa Islam



Gambar 2.2 Logo HMI

Himpunan Mahasiswa Islam (disingkat HMI) adalah sebuah organisasi yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947, atas prakarsa Lafran Pane beserta 14 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Yogyakarta.

c. **Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia**



Gambar 2.3 Logo HIKMAHBUDHI

Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia disingkat HIKMAHBUDHI adalah organisasi mahasiswa Buddhis nasional di Indonesia. Berawal dari sebuah majalah bernama Hikmahbudhi yang digerakkan oleh mahasiswa Buddhis di Jakarta era 70-an. Pemilihan nama majalah menyiratkan visi mahasiswa Buddhis pada masa itu, untuk membentuk suatu wadah nasional bagi mahasiswa Buddhis suatu saat kelak. Penulisan majalah sengaja tidak menggunakan huruf besar secara keseluruhan sebagaimana cara penulisan organisasi. Majalah Hikmahbudhi yang terbit sejak 16 Mei 1971 tersebut, merupakan majalah Buddhis tertua yang masih eksis hingga hari ini di Indonesia. Usaha membentuk organisasi akhirnya baru terwujud pada tahun 1988, dimana diadakan pertemuan antar mahasiswa Buddhis dari 13 kota dan bersepakat untuk membentuk HIKMAHBUDHI.

d. **Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah**



Gambar 2.4 Logo IMM

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 1964, bertepatan dengan tanggal 29 Syawwal 1384 H. Dibandingkan dengan organisasi otonom lainnya di Muhammadiyah, IMM paling belakangan dibentuknya. Organisasi otonom lainnya seperti Nasyiatul `Aisyiyah (NA) didirikan pada tanggal 16 Mei 1931 (28 Dzulhijjah 1349 H); Pemuda Muhammadiyah dibentuk pada tanggal 2 Mei 1932 (25 Dzulhijjah 1350 H); dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM, yang namanya diganti menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah [IRM]) didirikan pada tanggal 18 Juli 1961 (5 Shaffar 1381 H).

e. **Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia**



Gambar 2.5 Logo KAMMI

KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) adalah sebuah organisasi mahasiswa muslim yang lahir di era reformasi yaitu tepatnya tanggal 29 Maret 1998 di Malang. Anggotanya tersebar di hampir seluruh PTN/PTS di Indonesia. Saat ini, kader KAMMI sudah mampu menjadi pemimpin kampus (Ketua BEM) hampir di 300 kampus. Selain itu, memiliki cabang juga di Jepang.

f. Lembaga Dakwah Kampus



Gambar 2.6 Logo FS LDK

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya.

g. Pelajar Islam Indonesia



Gambar 2.7 Logo PII

Pelajar Islam Indonesia (PII) didirikan di kota perjuangan Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 1947. Para pendirinya adalah Yoesdi Ghozali, Anton Timur Djaelani, Amien Syahri dan Ibrahim Zarkasji. Salah satu faktor pendorong terbentuknya PII adalah dualisme sistem pendidikan di kalangan umat Islam Indonesia yang merupakan warisan kolonialisme Belanda, yakni pondok pesantren dan sekolah umum.

h. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia



Gambar 2.8 Logo PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu elemen mahasiswa yang terus bercita-cita mewujudkan Indonesia ke depan menjadi lebih baik. PMII berdiri tanggal 17 April 1960 dengan latar belakang situasi politik tahun 1960-an yang mengharuskan mahasiswa turut andil dalam mewarnai kehidupan sosial politik di Indonesia. Pendirian PMII dimotori oleh kalangan muda NU (meskipun di kemudian hari dengan dicetuskannya Deklarasi Murnajati 14 Juli 1972, PMII menyatakan sikap independen dari lembaga NU). Di antara pendirinya adalah Mahbub Djunaidi dan Subhan ZE (seorang jurnalis sekaligus politikus legendaris).

i. Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia



Gambar 2.9 Logo PMKRI

Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia disingkat (PMKRI) merupakan Organisasi Kepemudaan (OKP) Katolik yang berfungsi sebagai organisasi pembinaan dan organisasi perjuangan mahasiswa katolik (juga bukan katolik) yang berazaskan Pancasila, dijiwai kekatolikan, dan disemangati kemahasiswaan. Ditetapkan berdiri pada 25 Mei 1947. Namun demikian cikal bakal organisasi ini telah lahir jauh sebelumnya yakni saat berdirinya KSV Sanctus Bellarminus, Batavia (didirikan di Jakarta, 10 November 1928), KSV Sanctus Thomas Aquinas Bandung (didirikan di Bandung, 14 Desember 1947), dan KSV Sanctus Lucas Surabaya (didirikan di Surabaya, 12 Desember 1948).

3. Peran Organisasi Ekstra Universitas

Peran berarti laku, bertindak. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat pada 24 Maret 2013). Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories.

Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut Friedman, M, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut

Stres peran terjadi jika suatu struktur sosial, seperti keluarga menciptakan tuntutan-tuntutan yang sangat sulit, tidak mungkin atau tuntutan-tuntutan yang

menimbulkan konflik bagi mereka yang menempati posisi dalam struktur sosial masyarakat.

Menurut Friedman, M, struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a peran formal (peran yang tampak jelas), yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istriibu adalah peran sebagai provider (penyedia); pengatur rumah tangga memberikan perawatan sosialisasi anak rekreasi persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal)
- b peran informal (peran tertutup), yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atibut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Menurut Faris Siregar, peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila

seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal sebagai berikut.

- a Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau tatanan masyarakat agar terciptanya keharmonisan.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi atau jabatan dalam masyarakat serta menjalankan perannya.

4. Pengertian Ekstra Universitas

Ekstra universitas adalah kegiatan atau aktivitas yang berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi.

5. Pengertian Membina dan Mengembangkan

Salah satu definisi, pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya (Widjaja, 1988).

6. Kendala Organisasi Ekstra Universitas

a Paradigma Masyarakat Terhadap Organisasi Kemahasiswaan.

Pandangan masyarakat terhadap organisasi kemahasiswaan pada saat ini mungkin sudah sedikit jauh berbeda dengan masyarakat pada zaman pra kemerdekaan, jika dulu para mahasiswa bersama organisasinya turun kelapangan melakukan aksi demonstrasi untuk kepentingan rakyat. Melalui gerakan mahasiswa 1966 dan 1998, telah terbukti bahwa mahasiswa melalui organisasinya baik yang bersifat internal kampus maupun eksternal kampus mempunyai bargaining position tersendiri yang ikut serta dalam menentukan maju atau mundurnya negara dan bangsa.

“Aktivis” kerap berbicara soal Demokrasi, tapi di saat itu juga cenderung “Otoriter”, memaksakan kehendak dan tidak bisa menerima perbedaan dan pendapat yang lain. Membahas “revolusi”, tapi tidak diimbangi dengan revolusi *akhlak* dalam dirinya yang masih jauh dari nilai-nilai *fitri*. Berdebat tentang konsep Ketuhanan namun tak nampak “sifat-sifat” Tuhan dalam dirinya, seperti *rahman, rahim*. Maka kalau kondisi ini terus dibiarkan, maka tidaklah heran organisasi mahasiswa mengalami degradasi dan deteriorasi dalam skala aksi maupun substansi. Dan hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan kaderisasi menurun drastis baik kualitas maupun kuantitas.

Melihat begitu banyak peristiwa yang terjadi pada saat ini masyarakat menjadi takut dan khawatir akan kegiatan organisasi mahasiswa, dan karena itulah tidak banyak diantara mereka yang tidak mengizinkan putra – putri mereka untuk terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Mereka hanya melihat nilai negatifnya saja tanpa mau melihat nilai positifnya dulu.

b Apatisnya Mahasiswa Terhadap Organisasi Ekstra Universitas dalam Membuat Perubahan yang Lebih Baik Untuk Masyarakat

Selaku mahasiswa sudah sewajarnya melakukan perubahan yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat khususnya terhadap kecintaannya terhadap bangsa dan negara, namun hal ini sangat dianggap biasa oleh sebagian besar mahasiswa untuk ikut terjun langsung berpartisipasi terhadap perubahan yang baik untuk masyarakat. Hal ini sangat bertolak belakang dengan TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI poin ke 3 (tiga) yaitu Pengabdian kepada masyarakat.

7. Tokoh Organisasi Ekstra Universitas yang Menduduki Jabatan Politik

1. Jusuf Kala (Wakil Presiden RI)
2. Ade Komarudin (Ketua DPRI)
3. DR.Sunatra, SH, M.S
4. Supendi (Wakil Bupati Indramayu)
5. Dedy Mulyadi (Bupati Purwakarta)
6. Yoga Rahadiansya (Ketua KNPI Indramayu)
7. Ferry Mursydan Baldan (Menteri Agraria dan Tata Ruang)

8. Yudhi Krisnandi (Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi)
9. Aidul Fitriacia Syuhada (Ketua Komisi Yudisial)

8. Organisasi Internal Kampus

Organisasi Mahasiswa Internal-Kampus adalah Organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri, dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian/Lembaga, Pemerintah dan non pemerintah untuk memajukan program kerja serta kemajuannya lainnya. Bentuknya dapat berupa Ikatan Organisasi Mahasiswa, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa tingkat fakultas dan Himpunan mahasiswa jurusan(HMJ), Dan Para Ketua Tingkat. Kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam Statuta (UU No. 12 Tahun 2012).

Organisasi internal kampus pada suatu perguruan tinggi dapat bergabung dalam skala daerah, nasional dan bahkan internasional. Gabungan organisasi internal-kampus beberapa perguruan tinggi ini disebut organisasi antar-kampus. Para aktivis organisasi mahasiswa internal-kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra-kampus seperti : HMI, GMKI, GMNI, PMKRI, PMI, atau sejenisnya yg bernaung di bawah KNPI, ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan

lainnya. Saat pemilu mahasiswa di tuntut untuk memilih Ketua BEM, ketua senat mahasiswa, yang akan bertarung antar organisasi-organisasi ekstra-kampus sangat terasa. Dan di pimpin oleh Komisi pemilihan umum mahasiswa sebagai pelaksana pemilihan baik di tingkat rektorat atau kampus dan juga di tingkat fakultas masing-masing.

a. Dewan Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa

Dewan mahasiswa dan majelis mahasiswa adalah lembaga kemahasiswaan tingkat universitas. Dewan mahasiswa ini sangat independen, dan merupakan kekuatan yang cukup diperhitungkan sejak Indonesia merdeka hingga masa Orde Baru berkuasa. Ketua dewan mahasiswa selalu menjadi kader pemimpin nasional yang diperhitungkan pada jamannya.

Dewan mahasiswa berfungsi sebagai eksekuti dan senat mahasiswa. Para ketua umum HMJ himpunam mahsiwa jurusan atau ketua umum senat mahasiswa ini secara otomatis mewakili fakultas dalam majelis mahasiswa. Keduanya dipilih secara langsung dalam pemilu mahasiswa untuk masa jabatan tertentu (1 Tahun) Sedangkan ketua umum dewan mahasiswa dipilih dalam sidang umum majelis mahasiswa.

Masa dewan mahasiswa dan juga majelis mahasiswa di Indonesia berakhir pada tahun 1978-an ketika pemerintah memberangus aksi kritis para mahasiswa dan dewan mahasiswa dibekukan. Kegiatan politik di dalam kampus juga secara resmi dilarang. Kebijakan itu dikenal dengan nama kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan pengganti lembaga tersebut adalah badan koordinasi kemahasiswaan (BKK).

b. Senat Mahasiswa

Senat mahasiswa adalah organisasi mahasiswa yang dibentuk pada saat pemberlakuan kebijakan NKK/BKK pada tahun 1978. Sejak 1978-1989, senat mahasiswa hanya ada di tingkat fakultas, sedangkan di tingkat universitas ditiadakan. Di tingkat jurusan keilmuan dibentuk keluarga mahasiswa jurusan atau himpunan mahasiswa jurusan, yang berkoordinasi dengan senat mahasiswa dalam melakukan kegiatan intern. Pada umumnya senat mahasiswa dimaksudkan sebagai lembaga eksekutif, sedangkan fungsi legislatifnya dijalankan organ lain bernama badan perwakilan mahasiswa (BPM).

Pada tahun 1990, pemerintah memperbolehkan dibentuknya senat mahasiswa tingkat perguruan tinggi namun model *student government* ala dewan mahasiswa tidak diperbolehkan. Senat mahasiswa yang dimaksudkan adalah kumpulan para ketua organisasi mahasiswa intrakampus yang ada: ketua umum senat mahasiswa fakultas, ketua umum BPM, dan ketua umum unit kegiatan

mahasiswa. Model seperti ini di beberapa perguruan tinggi kemudian ditolak, dan dipelopori oleh UGM, senat mahasiswa memakai model *student government*.

Senat mahasiswa kemudian menjelma menjadi lembaga legislatif, termasuk di tingkat fakultas. Lembaga eksekutifnya adalah badan pelaksana senat mahasiswa. Belakangan nama badan pelaksana diganti dengan istilah yang lebih praktis, badan eksekutif mahasiswa (BEM). Awalnya BEM dipilih, dibentuk dan bertanggung jawab kepada sidang umum senat mahasiswa namun sekarang pengurus kedua lembaga sama-sama dipilih langsung dalam suatu pemilihan umum.

9. Teori Nasionalisme

Ada banyak pandangan tentang pengertian dan asal-usul nasionalisme. Berikut ini dikemukakan beberapa corak yang dipandang perlu. Dalam arti yang paling sederhana, Gooch menegaskan bahwa nasionalisme merupakan kesadaran diri suatu bangsa. Ia telah menjadi doktrin utama sejak akhir abad ke-18, sedangkan dalam arti umum dan netral, menurut Greenfeld dan Chirot istilah nasionalisme mengacu pada seperangkat gagasan dan sentimen yang membentuk kerangka konseptual tentang identitas nasional yang sering hadir bersama dengan berbagai identitas lain seperti okupasi, agama, suku, linguistik, teritorial, kelas, gender, dan lain-lain.

Carlton J. Hayes, seperti dikutip Snyder, membedakan empat arti nasionalisme:

- a. Sebagai satu proses sejarah aktual, yaitu proses sejarah pembentukan nasionalitas sebagai unit-unit politik, pembentukan suku dan imperium kelembagaan negara nasional modern.
- b. Sebagai satu teori, prinsip atau implikasi ideal dalam proses sejarah aktual.
- c. Nasionalisme menaruh kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan politik, seperti kegiatan partai politik tertentu, pengga-bungan proses historis dan satu teori politik.
- d. Sebagai satu sentimen, yaitu menunjukkan keadaan pikiran di antara satu nasionalitas

Selanjutnya, berdasarkan identifikasi diri pada sub-bangsa dan negara-bangsa maka dapat dibedakan dua macam nasionalisme. Nasionalisme atau rasa kebangsaan ini dibedakan menurut level kebangsaan: (1) nasionalisme etnis (*Ethnic nationalism*), yaitu Nasionalisme yang merupakan ikatan kebangsaan yang dibangun berdasarkan persamaan bahasa, kebudayaan, dan darah keturunan kelompok etnis tertentu, misalnya: Catalan, Waloon, Wales, Aceh. Sedangkan (2) Nasionalisme sipil (*Civic nationalism*), merupakan kebangsaan yang dibangun lewat adanya pengakuan dan kesetiaan pada otoritas konstitusional dan kerangka perpolitikan dalam sebuah negara, selain sejarah yang sama sebagai negara-bangsa dan digunakannya bahasa yang sama oleh semua kelompok bangsa-bangsa. Atau dengan kata lain, ikatan yang dibangun nasionalisme ini didasarkan atas kewarganengaraan di dalam sebuah wilayah teritorial dan batas-batas yang berlaku bagi negara-bangsa. Sebagai contoh yang relevan adalah nasionalisme

yang tumbuh di antara rakyat negara-bangsa Spanyol, Belgia, Inggris, atau Indonesia.

10. Fungsi Nasionalisme

Nasionalisme adalah hasil persepsi identitas seseorang terhadap suatu kolektivitas politik yang terorganisasi secara teritorial. Sebagai hasil dari persepsi tersebut nasionalisme digambarkan sebagai cinta tanah air, sebagai rasa kebangsaan. Menurut (Frankel, 2004:) nasionalisme adalah keadaan pikiran, sedangkan menurut (Stuart Mill, 2006:) nasionalisme merupakan perasaan simpati yang sama diantara anggota suatu bangsa. Sentimen nasional tumbuh dari adanya kebutuhan yang bersifat psikologis akan keanggotaannya dalam suatu masyarakat tertentu. Nasionalisme berhubungan erat dengan bangsa dan negara. Bangsa merupakan konsep yang mengartikan identitas etnik dan kultur yang sama yang dimiliki oleh orang-orang tertentu. Sedangkan, negara merupakan unit politik yang didefinisikan menurut teritorial, populasi dan otonomi pemerintah (Colombus & Wolfe,1995).

Nasionalisme dapat menjadi pemersatu bangsa dan juga pemecah suatu bangsa. Nasionalisme dapat menyatukan bangsa apabila seluruh warga negara mencintai bangsanya. Namun dapat menjadi pemecah bangsa apabila ada pihak yang lebih mementingkan etnis atau kelompoknya dibandingkan negara tersebut. Contohnya apabila etnis Jawa lebih mementingkan etnisnya dibandingkan bangsa Indonesia itu sendiri. Nasionalisme juga berperan sebagai ideologi dan identitas. Ideologi berarti sebagai pedoman bagi warga negara agar memiliki nasionalisme.

Jika seorang warga negara tidak memiliki sikap nasionalisme maka sama saja ia tidak memiliki identitas dan tidak akan diakui oleh dunia internasional.

Nasionalisme berperan dalam suatu negara karena nasionalisme memperkenalkan identitas negara serta sebagai tali pengikat antara jati diri bangsa dengan warga negaranya. Dalam memenuhi kepentingannya, negara membutuhkan nasionalisme sebagai landasan. Selain berperan dalam mempertahankan jati diri bangsa, nasionalisme turut memiliki peranan besar dalam globalisasi. Globalisasi dapat menyatukan sebuah bangsa dengan nasionalismenya untuk memperkenalkan jati diri dan identitas bangsa serta memajukan negaranya di kancah dunia, itulah mengapa nasionalisme memiliki peranan penting dalam kancah internasional. Dasar untuk berinteraksi antar negara satu dengan yang lain adalah nasionalisme. Seseorang akan menjunjung dan bangga akan identitas negaranya, dimana seluruh sektor kehidupan baik dalam aspek politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya.

Bangsa dan nasionalisme berfokus pada nilai-nilai kebudayaan bangsa secara menonjol dan termasuk bahasa di dalamnya. Dalam tujuan-tujuan politik, nasionalisme dapat menjadi alasan untuk mencapai kepentingan aktor-aktor politik. Dengan menggunakan alasan nasionalisme, pada umumnya masyarakat awam akan tergerak untuk bersama membantu sang aktor menggapai kepentingannya. Terlepas dari pada efek negatif karena kepentingan tersebut ialah kepentingan pribadi aktor tersebut ataupun efek positif dari kepentingan tersebut.

Nasionalisme dapat menjadi ekspansionis dan mendorong perluasan wilayah negara yang ada. Secara harfiah, nasionalisme memiliki arti sebagai suatu

perasaan mencintai bangsa dan negara dari seluruh aspek yang ada. Perasaan cinta negara bukanlah masalah pribadi, melainkan untuk diserahkan kepada pilihan individu: jika individu tidak aktif mencintai negara tempat ia berada dan tinggal, maka ia harus meninggalkannya atas kemauan sendiri atau dibuang dari negara ia berasal.

Nasionalisme bersangkutan dengan politik dan merupakan sikap yang didukung oleh tubuh doktrin-doktrin dalam suatu negara. Suatu klaim moral yang abstrak menyatakan bahwa setiap anggota bangsa memiliki kewajiban yang kuat untuk mempromosikan budaya, bekerja untuk pemeliharaan, dan menghadiri kemurniannya, menjadi bahasa emosional untuk melakukan suatu tindakan dengan segera. Nasionalisme lebih dari sekedar pola perilaku individu dan kolektif, namun meliputi, mengatakan, memperjuangkan kemerdekaan, dan tindakan sosial dan budaya lainnya seperti kecenderungan untuk berbaur dengan kerabat sendiri ataupun etnis seseorang.

Terdapat dua aspek yang mempengaruhi nasionalisme yaitu *civic* (sivis) dan *ethnic* (etnis). Sivis adalah suatu keadaan dimana suatu bangsa bersifat homogeny dan heterogen, memiliki rasa kebangsaan yang diaktualisasikan atau yang baru tumbuh. Sivis cenderung mengedepankan kepentingan negara dibandingkan dengan kepentingan golongan-golongan. Menjadi pemersatu bangsa dan menimbulkan rasa nasionalisme yang tinggi merupakan ciri khas dari sivis. Lain halnya dengan etnis. Etnis adalah suatu keadaan dimana suatu bangsa terdiri dari etnis-etnis yang berbeda dengan kepentingan yang beragam pula. Rasa kecintaan terhadap bangsa dan negara cenderung minimalis dan

tidakdiimplementasikan secara utuh. Etnis cenderung memiliki rasa primordialisme dan hanya memikirkan kepentingan kelompok masing-masing. Etnis akan menimbulkan keretakan dan perpecahan bagi suatu negara jika tidak ada integrasi antar kelompok yang dibina secara utuh. Jadi nasionalisme merupakan identitas bagi setiap individu agar dapatdiakui baik dalam negara tersebut ataupun dalam kancah hubungan internasional.

11. Pembentukan Jiwa Nasionalisme

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. (Menurut Edison A. Jamli dkk.*Kewarganegaraan*.2005).

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari- hari anak muda sekarang.

Secara sosiologis dan psikologis, selain masyarakat luas, komunitas yang paling mudah terkena pengaruh fenomena global itu adalah kalangan generasi muda, khususnya para remaja, yang berada dalam fase kehidupan pancaroba yang labil dan fase pencarian identitas diri. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Apakah globalisasi akan berakibat pada

kemerosotan atau sebaliknya. Di sinilah letak penting dan sentralnya peran dunia pendidikan dalam membawa para remaja khususnya dan generasi muda pada umumnya untuk menuju ke arah perubahan sosial yang sekaligus bermakna kemajuan sosial dan kemajuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan menjadi penentu masa depan bangsa dan negara ke depan.

Seperti yang dikemukakan oleh Presiden RI Dr. H. Susilo Bambang Yodhoyono bahwa ada lima isu penting dalam dunia pendidikan. Salah satunya isu mengenai hubungan pendidikan dengan pembentukan watak atau dikenal dengan pembangunan karakter (*character building*). Presiden menyatakan bahwa kemajuan pendidikan tidak boleh melupakan pembangunan karakter. Oleh karena itu, Presiden melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) meluncurkan Program Pendidikan Karakter.

Penanaman jiwa nasionalisme perlu dilakukan disekolah, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Selain itu, sejumlah besar generasi muda penerus bangsa Indonesia masih berstatus sebagai pelajar di sekolah sehingga apabila sekolah mampu memberikan pendidikan nasionalisme penguatan karakter bangsa Indonesia maka akan selamatlah di masa yang akan datang.

Penanaman jiwa nasionalisme serta penguatan karakter bangsa bagi seluruh pelajar dan mahasiswa di Indonesia akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka mewujudkan NKRI yang kuat dan kokoh serta

berkepribadian. Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa bagi pelajar dan mahasiswa diperlukan suatu sarana yang dapat melengkapi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sajian informasi berupa materi yang menarik dan relevan dengan semangat kemudahan pelajar dan mahasiswa, perlu dikembangkan dengan tepat.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional inilah yang menjadi landasan pengembangan karakter bangsa. Dimana, pendidikan karakter bersifat terus menerus dan berkelanjutan (*continuous*) dimulai dari pendidikan usia dini agar terinternalisasi dengan baik dalam diri anak didik hingga perguruan tinggi dengan adanya pendidikan kepemimpinan dan kecintaan terhadap bangsa serta negaranya.

Program konkret Kemendiknas dalam membangun karakter bangsa yakni dengan menggalakkan program dan kegiatan pendidikan karakter pada seluruh satuan dan kewarganegaraan, baik kurikuler maupun ekstra, merevitalisasi kembali kelompok mata pelajaran kepribadian agar menjadi sumber progresif,

dengan memberi dan memperkuat *value of character & value of orientation for the future*, mengembangkan program pendidikan karakter dan aneka ragam pelatihan yang tepat dan efektif.

Landasan dasar pendidikan karakter adalah nasionalisme dengan memberikan orientasi nilai (*value of orientation*) bagi kemajuan peradaban bangsa dan negara ke depan dengan mengintegrasikan semangat nasionalisme dengan kebutuhan kemajuan bangsa di masa depan. Sehingga dengan pendidikan karakter inilah terciptanya satu perubahan dari sekadar *good* menjadigreat yang dibutuhkan bagi kesuksesan membangun peradaban bangsa di masa depan. *Great character, great personality, and great achievement for the future* dapat dijabarkan secara konkrit. Sejatinnya kepribadian dan citra diri bangsa menjadi kekuatan etos, semangat etik dan moral yang diharapkan bagi kemajuan bangsa ini di masa depan.

12. Pengertian Mahasiswa

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b) Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.